

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

		(dalam jutaan rupiah)			
		a	b	c	d
No.	Deskripsi	30 Juni 2025	31 Maret 2025	31 Desember 2024	30 September 2024
Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,799,136	4,631,568	4,662,686	4,833,762
2	Modal Inti (Tier 1)	4,799,136	4,631,568	4,662,686	4,833,762
3	Total Modal	5,025,978	4,862,109	4,887,733	5,051,326
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,276,697	21,191,446	22,272,226	21,493,562
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22.56%	21.86%	20.93%	22.49%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.56%	21.86%	20.93%	22.49%
7	Rasio Total Modal (%)	23.63%	22.95%	21.95%	23.50%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.72%	13.04%	12.48%	14.03%
Rasio pengungkut sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	26,677,769	28,551,925	27,365,921	25,954,673
14	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14a	Nilai Rasio pengungkut sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14c	Nilai Rasio Pengungkut, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
14d	Nilai Rasio Pengungkut, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.99%	16.22%	17.46%	18.62%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	3,890,533	4,135,234	3,054,845	2,997,799
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	2,051,316	2,785,305	2,501,545	932,017
17	LCR (%)	189.66%	148.47%	122.12%	321.65%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	16,850,191	17,465,151	17,731,389	15,726,960
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	14,682,147	15,815,041	14,448,182	14,326,160
20	NSFR (%)	114.77%	110.43%	122.72%	109.78%
Analisis Kualitatif					
Rasio CAR : Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2025 adalah sebesar 23,63% cenderung sedikit meningkat sebesar 0,68% dari posisi 31 Maret 2025. Peningkatan tersebut berasal dari adanya kenaikan laba tahun berjalan sebesar Rp. 88,76 Miliar dan adanya penurunan PPKA Non Produktif sebesar Rp. 85,97 Miliar. Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data masih berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%. Rasio Pengungkut: Rasio pengungkut PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2025 sebesar 17,99% cenderung meningkat sebesar 1,77% dari posisi 31 Maret 2025. Kenaikan tersebut berasal dari adanya penurunan Total Eksposur sebesar Rp. 1,87 Triliun atas penurunan Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan termasuk aset jaminan namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) yang turun sebesar Rp. 1,74 Triliun. Rasio pengungkut tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%. LCR: Rasio LCR Posisi 30 Juni 2025 sebesar 189,66% cenderung meningkat sebesar 41,19% jika dibandingkan dari posisi 31 Maret 2025.Peningkatan rasio LCR disebabkan oleh adanya peningkatan arus kas masuk yang berasal dari transaksi derivative yang naik sebesar Rp. 651,63 Miliar. Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%. NSFR: Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 30 Juni 2025 sebesar 114,77% cenderung meningkat jika dibandingkan posisi sebelumnya sebesar 110,43%. Terdapat kenaikan rasio NSFR yang disebabkan oleh adanya penurunan Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performings</i>) yang turun sebesar Rp. 221,16 Miliar dan Seluruh aset lainnya yang turun sebesar Rp. 789,40 Miliar. Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					

2. Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	944,278	-
2	Laba ditahan	1,003,214	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,067,587	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(33,423)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	-
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	-
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	-
26b.	PPKA non produktif	(105,004)	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(77,516)	-
26d.	Penyertaan	-	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	-
26g.	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	N/A	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	-
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-

31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	-
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	N/A	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	N/A	-
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	-
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	226,842	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	-

55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	N/A	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	5,025,978	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21,276,697	-
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	22.56%	-
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	22.56%	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	23.62%	-
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	13.72%	-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	9.90%	-
Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	-
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-

3.Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Juni 2025	Posisi Juni 2025
	ASET		
1	Kas	75,136	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	899,058	-
3	Penempatan pada Bank Lain	272,624	-
4	Tagihan spot dan derivatif/ forward	44,929	-
5	Surat Berharga yang dimiliki	3,641,235	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan Akseptasi	486	-
9	Kredit yang diberikan	19,935,569	-
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	34,221	-
12	Aset Keuangan Lainnya	137,075	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-	-
a	Surat berharga yang dimiliki	(293)	-
b	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(587,845)	-
c	Lainnya	(3,462)	-
14	Aset tidak berwujud	117,974	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(84,552)	-
15	Aset tetap dan inventaris	339,874	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(227,902)	-
16	Aset Non Produktif	148,178	-
a	Properti terbengkalai	9,724	-
b	Agunan yang diambil alih	138,454	-
c	Rekening tunda	-	-
d	Aset antar kantor	-	-
17	Aset Lainnya	226,352	-
	TOTAL ASET	24,968,657	-
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1	Giro	1,788,431	-
2	Tabungan	3,283,641	-
3	Deposito	7,373,909	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada Bank Lain	753,233	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	57,772	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	486	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,250,475	-
12	Setoran jaminan	772	-
13	Liabilitas antar kantor	-	-
14	Liabilitas lainnya	275,541	-
	TOTAL LIABILITAS	19,784,260	-
	EKUITAS		
15	Modal disetor	944,278	-
a	Modal dasar	3,700,000	-
b	Modal yang belum disetor -/-	(2,755,722)	-
c	Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
16	Tambahan modal disetor	3,026,001	-
a	Agio	3,026,001	-
b	Disagio	-	-
c	Dana setoran modal	-	-
d	lainnya	-	-
17	Penghasilan Komprehensif lain	39,401	-
a	keuntungan	43,675	-
b	kerugian -/-	4,274	-
18	Cadangan	20,600	-
a	Cadangan Umum	20,600	-
b	Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/Rugi	1,154,117	-
a	Tahun - Tahun lalu	1,003,214	-
b	Tahun berjalan	150,903	-
c	Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	TOTAL EKUITAS	5,184,397	-
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	24,968,657	-
	Analisis Kualitatif		
Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 disajikan secara individual. Bank tidak memiliki anak perusahaan sehingga tidak memiliki laporan keuangan Konsolidasi.			

4. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA)

	Indonesia	a Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A	
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	N/A	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	N/A	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak

15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam <u>jutaan rupiah</u>)
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen	N/A	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak

31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.
Analisis Kualitatif			
Bank Shinhan Indonesia saat ini belum menerbitkan Surat Berharga untuk permodalan			

5. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tahun 2025	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	27,312,095	25,560,257
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.		
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.		
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.		
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	187,087	113,703
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.		
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	1,694,511	1,628,833
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(641,767)	(625,023)
12	Penyesuaian lainnya.		
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Leverage	28,551,925	26,677,769
Analisa Kualitatif			
Berdasarkan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 30 Juni 2025 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 17.99 % masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.			

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		Tahun 2025	
		Triwulan I	Triwulan II
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	27,257,284	25,515,329
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.		
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>cash variation margin</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).		
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).		
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(605,071)	(591,601)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(36,697)	(33,423)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	26,615,517	24,890,305

Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	76,436	62,836
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	165,463	95,795
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))		N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit		
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)		
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	241,898	158,631
Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross.	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	7,568,803	7,267,910
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(5,869,478)	(5,635,057)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(4,815)	(4,020)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	1,694,511	1,628,833
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	4,631,568	4,799,136
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	28,551,925	26,677,769
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16.22%	17.99%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	16.22%	17.99%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	28,551,925	26,677,769
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	28,551,925	26,677,769
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16.22%	17.99%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16.22%	17.99%
Analisis Kualitatif			
Berdasarkan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 30 Juni 2025 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 17.99 % masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.			

6. Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

(dalam jutaan rupiah)								
6.1. Bank secara Individu		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	724,719	19,213,409	587,845	561,901	25,945	-	20,525,973
2	Surat Berharga		3,591,938	293	-	293	-	3,592,232
3	Transaksi Rekening Administratif		4,329,271	4,020	-	4,020	-	4,333,291
	Total	724,719	27,134,618	592,159	561,901	30,258	-	28,451,496

(dalam jutaan rupiah)								
6.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-

6.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu.	

7. Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

7.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	855,854
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	(144,330)
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	(10,886)
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	722,410

7.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	NIHIL
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	-

7.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu	

8. Teknik MRK (CR3)

8.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	16,150,235	3,011,320	-	-	-
2	Surat Berharga	3,591,938	-	-	-	-
3	Total	19,742,173	3,011,320	-	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	724,719	-	-	-	-

8.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-
3	Total	-	-	NIHIL	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

8.3. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu
--

9. Ekspose Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

9.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,721,508	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	426,464	-	213,232	-	213,232	1.00
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,201,038	800	1,271,559	-	1,271,559	1.00
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	16,575,216	1,561,761	14,407,348	1,388,565	15,795,913	1.00
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	5,579	-	2,790	-	2,790	1.00
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,257,722	70,292	1,745,022	55,710	1,800,732	1.00
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	16,544	-	9,275	-	9,275	1.00
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	313,778	-	307,429	-	307,429	1.00
11	Aset Lainnya	493,661	-	487,751	-	487,751	1.00
12	Total	25,011,512	1,632,853	18,444,407	1,444,274	19,888,394	1.00

9.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Total	-	-	-	-	-	-

9.3. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu

10.1.a. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

D.U.T.a. Bank secara Individu																	(dalam jutaan rupiah)																																																													
Kategori Portofolio		0%				20%				50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-				-				-				-				-				-				-																																																				
Kategori Portofolio		20%				50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																								
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-				-				-				-				-				213,232																																																								
Kategori Portofolio		0%				20%				30%				50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-				-				-				-				-				-				-																																																				
Kategori Portofolio		20%				30%				40%				50%				75%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																												
4	Tagihan kepada Bank	-				-				800				-				-				-				-				1,271,559																																																
Kategori Portofolio		10%				15%				20%				25%				35%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																												
5	Tagihan berupa Covered Bond	-				-				-				-				-				-				-				-																																																
Kategori Portofolio		20%				50%				65%				75%				80%				85%				100%				130%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																				
6	Tagihan Kepada Korporasi Umum	-				-				-				-				-				60,469				2,950,918				164,932				-				-	15,795,913																																							
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-	-	-																																						
	Exposure Pembiayaan Khusus	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-	-	-	2,796																																					
Kategori Portofolio		100%				150%				250%				400%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																								
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Mutlak Lainnya	-				-				-				-				-				-				-				-																																																
Kategori Portofolio		45%				75%				85%				100%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																								
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Riag	-				-				5,417				6,348				-				-				-	1,800,732																																																			
Kategori Portofolio		0%				20%				25%				30%				35%				40%				45%				50%				60%				65%				70%				75%				85%				90%				100%				105%				110%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Beragunan Properti	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-																				
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pemyarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-																												
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-				-																																				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-				-																																								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	Kredit Beragunan Properti Rumah Tinggal yang pemyarannya bergantung secara material pada arus kas properti	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pemyarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	Tanpa pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	Kredit Beragunan Properti komersial yang pemyarannya bergantung secara material pada arus kas properti	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan tanah, dan konstruksi	-				-				-				-				-				-				-				-				-																																												
Kategori Portofolio		50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																												
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-				-				13,157				8,160				-				-	307,428																																																							
Kategori Portofolio		0%				20%				100%				150%				1250%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																																																				
11	Aset Lainnya	-				-				-				-				-				-	487,751																																																							

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	4,113,961	-	2,066,980	68,531
2	40% - 70%	650,870	800	325,835	325,234
3	75%	1,691,884	4,567	848,226	1,268,276
4	85%	994,018	85,437	519,728	841,100
5	90% - 100%	16,392,622	1,542,049	8,967,330	15,714,311
6	105% - 130%	165,833	-	82,916	141,807
7	150%	1,022,335	-	511,168	1,529,422
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		25,011,512	1,632,853	13,322,183	19,886,681

10.1.b. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu

10.2.a. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

NIHIL

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TBA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	-	-	-	-
2	40% - 70%	-	-	-	-
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90% - 100%	-	-	-	-
6	105% - 130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		-	-	-	-

10.2.b. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2025 ini disajikan secara individu

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran B SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tanggal 07 Oktober 2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Kredit. Berdasarkan: 1. SEOJK No.14/SEOJK.03/2025 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum. 2. POJK No.17/POJK.03/2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum. 3. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 4. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 5. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. 6. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 7. SOP Manajemen Krisis Versi 3.0 Tanggal 30 September 2024 8. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 9. SOP Kredit versi 2.2 Tanggal 23 September 2024 10. Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank versi 10.0 Tanggal 17 Maret 2025.
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre> Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan kredit maupun bisnis. Selain itu, bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kredit.
3	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Kredit (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Kredit, beberapa diantaranya: - Menggunakan metode standar Basel III reform untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit. - Untuk penilaian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan sistem yang tersedia di core banking yaitu Early warning system. Hal ini dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap rating debitur dalam kategori Normal, Observation, Precaution, Early Warning dan Problematic - Melengkapi Loan Review Report yang dilakukan untuk mengetahui potensi risiko kredit secara individual terhadap debitur dengan kriteria tertentu seperti terhadap 25 dari Bank Top Debtors, Debitur baru dengan plafond diatas IDR 100 miliar atau ekuivalennya atau kriteria lain yang ditentukan manajemen. - Melakukan pemantauan perkembangan data terkait risiko kredit secara Bank Wide baik secara harian maupun bulanan seperti ratio NPL, Analisa Tren jumlah pinjaman debitur, Tunggakan, CKPN, Penetapan harga berdasarkan risiko. - Berkaitan dengan berlakunya POJK 17 tahun 2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum, dalam penilaian profil risiko kredit, Bank melakukan penilaian terhadap country Risk, Transfer Risk serta Climate Risk dimana Bank telah terlebih dahulu menyesuaikan Kebijakan Manajemen Risiko dan SOP Manajemen Risiko dengan ketentuan tersebut. - Berdasarkan Panduan Umum yang disampaikan Departemen Pengaturan dan Pengembangan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, Bank mempersiapkan Climate Risk Management & Scenario Analysis Perbankan 2024. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit Bank menggunakan pendekatan standar Basel III Reform untuk menghitung risiko kredit termasuk akibat kegagalan Debitur yang dipengaruhi kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) dan akibat kegagalan penyelesaian (settlement risk). Pada perhitungan beban modal risiko kredit dengan menggunakan metode standar Basel III Reform dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko selanjutnya disebut ATMR Risiko Kredit pendekatan standar. Bobot Risiko ditetapkan berdasarkan kategori sesuai dengan POJK. Selain itu Bank sudah melakukan simulasi stress test khususnya untuk debitur restrukturisasi dan Debitur pra NPL dimana skenario stress test yang digunakan adalah adanya penurunan kualitas debitur restrukturisasi dan Debitur pra NPL. Nilai outstanding Debitur yang direstrukturisasi secara langsung maupun tidak langsung pada posisi Juni-25 adalah sebagai berikut:

		(Dalam Jutaan IDR)																												
		<table><tr><th>Kol</th><th>Semester I-2025</th><th>Semester II-2024</th><th>+/-</th></tr><tr><td>1</td><td>261.110</td><td>310.976</td><td>-49.866</td></tr><tr><td>2</td><td>344.699</td><td>329.556</td><td>15.143</td></tr><tr><td>3</td><td>51.877</td><td>366.441</td><td>-314.564</td></tr><tr><td>4</td><td>3.375</td><td>-</td><td>3.375</td></tr><tr><td>5</td><td>559.012</td><td>245.369</td><td>313.643</td></tr><tr><td>Total</td><td>1.220.073</td><td>1.252.342</td><td>-34.003</td></tr></table>	Kol	Semester I-2025	Semester II-2024	+/-	1	261.110	310.976	-49.866	2	344.699	329.556	15.143	3	51.877	366.441	-314.564	4	3.375	-	3.375	5	559.012	245.369	313.643	Total	1.220.073	1.252.342	-34.003
Kol	Semester I-2025	Semester II-2024	+/-																											
1	261.110	310.976	-49.866																											
2	344.699	329.556	15.143																											
3	51.877	366.441	-314.564																											
4	3.375	-	3.375																											
5	559.012	245.369	313.643																											
Total	1.220.073	1.252.342	-34.003																											
		Berdasarkan hasil simulasi stresstest dengan pendekatan 2 skenario terhadap 32 Debitur yang memiliki orientasi ekspor ke US yang diproyeksikan akan terdampak akibat kebijakan tarif yang akan dikenakan. Dari hasil simulasi tersebut dengan timbulnya risiko kredit terhadap Debitur tersebut maka akan terjadi penurunan laba sebesar IDR 817,9 miliar, dalam hal ini rasio CAR menjadi sebesar 19,07% dari sebelumnya sebesar 23,62%, sehingga dapat disimpulkan Bank masih mampu menghadapi risiko penurunan kualitas kredit akibat skenario proteksi kebijakan tarif dari negara US.																												
4		Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko kredit untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank. Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Kredit meliputi: 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas kredit Bank. 2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit serta penetapan Limit Risiko Kredit yang tercakup dan merupakan bagian dari SOP Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Perkreditan yang diimplementasikan Bank. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Kredit dan, 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Kredit.																												
5		Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen Risiko kredit. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan Perkreditan yang meliputi prinsip-prinsip kegiatan kredit, organisasi kredit, ruang lingkup kredit, batasan dan jenis-jenis kredit, fungsi-fungsi Departemen yang merupakan bagian dari proses end to end kredit. Kebijakan ini juga mencakup kriteria suku bunga dan biaya, ketentuan agunan kredit termasuk prosedur penilaian dan pelaporannya. Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan perkreditan bank dengan cara sebagai berikut: 1. Membuat kebijakan/Prosedur dan selalu dilakukan review secara berkala dalam mengatur kegiatan perkreditan Bank. 2. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 3. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur oleh <i>Risk Management Department</i>, <i>Compliance Department</i> dan <i>Internal Audit Department</i> atas kegiatan perkreditan Bank termasuk kepatuhan terhadap ketentuan BMPK serta konsentrasi kredit sesuai Risk Appetite dan Risk Tolerance yang ditetapkan. 4. Menerapkan <i>4 eyes principles</i> yaitu checker, maker dan approval dalam setiap transaksi yang dilakukan. 5. Melindungi agunan/jaminan dan aset – aset yang dikuasai Bank dengan Asuransi. 6. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang perkreditan, termasuk terhadap Produk Baru Bank yang akan dipasarkan kepada front liner dan marketing. 7. Memberikan edukasi secara berkala terkait bidang perkreditan kepada seluruh karyawan Bank. 8. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi <i>Goldwing System</i> kepada karyawan terkait ketentuan baru internal maupun dari pihak regulator terkait perkreditan. 9. Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh karyawan terkait perkreditan.																												

12. Pengungkapan kualitatif mengenai *counterparty credit risk* (CCRA)

Analisis Kualitatif
Dalam kerjasama Bank Shinhan Indonesia dengan <i>Counterparty</i> berdasarkan <i>money market line</i> dalam pemberian pinjaman antar bank. <i>Money Market Line</i> Bank senantiasa dilakukan review secara berkala.

13. Analisa Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR 1)

(dalam jutaan rupiah)

	English		a	b	c	d	e	f
			Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (for derivatives)	SA-CCR (untuk derivatif)	38,506	66,048		1.4	146.376	146.376
2	Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR for SFTs	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total	Total						146.376

Analisis Kualitatif

Pada Posisi 30 Juni 2025 Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan standar sesuai SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 yang berasal dari adanya Tagihan Bersih atas kepada Bank Jangka Panjang sebesar Rp. 87,41 Milyar dan tagihan bersih kepada korporasi sebesar Rp. 58,97 Milyar.

14. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

		a	b
	Indonesia	Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	146,376	146,376
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	146,376	146,376

Analisis Kualitatif

Peningkatan CVA sejalan dengan kenaikan Exposure dari Transaksi Derivative yang dihitung dengan Pendekatan Standar

15. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Analisis Kualitatif

Peningkatan Tagihan Bersih disebabkan kenaikan dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Korporasi yang tidak memiliki peringkat (bobot 100%).

16. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR 6)

(dalam jutaan rupiah)		
	a	b
	Proteksi yang dibeli (Protection bought)	Proteksi yang dijual (Protection sold)
Indonesia		
Nilai Notional		
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	26,498	12,008
Nilai wajar negatif (kewajiban)	(13,960)	(22,325)

Analisis Kualitatif
Pada 30 Juni 2025 Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR) sebesar Rp.146.376 juta.

17. Pengungkapan kualitatif mengenai eksposur sekuritisasi (SECA)

Indonesia
Pengungkapan Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki exposure sekuritisasi

18. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

Analisis Kualitatif	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada <i>Banking Book</i>	

19. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

Analisis Kualitatif

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

(dalam jutaan rupiah)

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

22. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Komponen	Posisi 31 Maret 2025					Posisi 30 Juni 2025				
	Risiko Spesifik	Risiko Umum	Beban Modal Risiko Hak Opsi	Faktor Pengali	Total Beban Modal	Risiko Spesifik	Risiko Umum	Beban Modal Risiko Hak Opsi	Faktor Pengali	Total Beban Modal
a. Beban Modal untuk Masing-Masing Risiko										
1) Risiko Suku Bunga	-	-	-	1.30	-	-	-	-	1.30	-
2) Risiko Nilai Tukar		21,417	-	1.20	25,700		24,466	-	1.20	29,360
3) Total	-	21,417	-		25,700	-	24,466	-		29,360
b. Beban modal lainnya										
1) Penambahan ATMR Pillar 1	-					-				
2) Credit valuation adjustment (ATMR)										
Pendekatan Dasar yang Disederhanakan	-					-				
100% ATMR SACCR	-					-				
c. Total ATMR risiko pasar	321,248					366,997				

23. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum Tanggal 07 Desember 2022

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Pasar. Berdasarkan: 1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 3. POJK No.27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 4. SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. 5. SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 Tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) Bagi Bank Umum Tanggal 21 Agustus 2018. 6. SEOJK No.48/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Tanggal 15 September 2017. 7. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 8. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre> Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/BSI-SKDIR/VI/2023 tanggal 5 Jun 2023 perihal Struktur Organisasi dimana Treasury & Capital Department yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar. Selain itu, bank juga telah membentuk Unit kerja <i>Market & Liquidity Risk</i> yang berada dibawah Risk Management Department yang bertugas melakukan monitoring atas risiko pasar dan risiko likuiditas yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis bank terutama yang berada di Treasury & Capital Department. Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Bank telah membentuk Komite ALCO yang membantu Direksi dalam mengelola Asset dan Liability secara terpadu, serta dalam membantu menentukan lending dan funding rate yang baik untuk mendukung kegiatan operasional bank. Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Dewan Komisaris dibantu oleh: 1) Komite Pemantau Risiko sesuai dengan SK Direksi No. 013/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Pemantau Risiko Bank. 2) Komite Audit berdasarkan SK Direksi No. 012/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Audit. Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Direksi dibantu oleh: 1) Komite Manajemen Risiko sesuai SK No. 004/BSI – SKDIR/VIII/2022 tanggal 16 Agt 2022. 2) Komite ALCO (<i>Asset Liability Committee</i>) SK No. 051/BSI-SKDIR/VIII/2017 tanggal 24 Agt 2017.

3	Bagaimana Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book, serta metodologi valuasi yang digunakan Sejauh ini Bank Shinhan Indonesia tidak mempunyai portofolio Trading Book, melainkan Bank memiliki portofolio Banking Book yaitu kategori AFS dan HTM. Sedangkan untuk risiko nilai tukar, Treasury & Capital Department dalam upaya memitigasi risiko tersebut hanya melayani kebutuhan nasabah sehingga setiap open posisi senantiasa diupayakan untuk selalu posisi square. Hal ini tercermin dari trend Posisi Devisa Neto dari aktivitas treasuri yang cenderung rendah. Sedangkan Risk Management Department berperan dalam melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala melalui Mark to Market atas Transaksi Derivatif dan surat berharga, rasio PDN, rasio PLNB dan rasio lainnya. Dalam melakukan valuasi atas transaksi Banking Book dengan Mark to Market dilakukan setiap harinya atas transaksi surat berharga dan transaksi derivatif Forward dan derivatif Interest Rate Swap berdasarkan pergerakan harga dan suku bunga yang ada di pasar sesuai data posisi akhir hari. Selain itu Bank juga melakukan perhitungan Interest Rate Risk In The Banking Book (IRRBB) setiap triwulan sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum yang pengukurannya menggunakan 2 metode yaitu Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) dan Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII). Kecukupan sistem pengendalian intern telah dilakukan secara efektif terlihat dari pengelolaan terhadap suku bunga dan nilai tukar yang dilakukan oleh Internal Audit Department. Kecukupan kaji ulang oleh satuan kerja yang independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran Risk Management Department dan Compliance Department yang telah melakukan proses review terhadap kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta Internal Audit Department telah melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank.
4	Bagaimana Portofolio trading book dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPMM Bank tidak memiliki posisi eksposur yang masuk dalam kategori trading book, sehingga yang diperhitungkan adalah risiko nilai tukar. Dengan demikian, mempertimbangkan eksposur Bank tersebut, dalam pemilihan metode perhitungan KPMM pada 31 Desember 2023 sudah menggunakan Basel III Reform sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (<i>Simplified Standardized Approach</i>).
5	Bagaimana Langkah - Langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga. 1. Bank melakukan MTM pada portofolio yang berdampak terhadap perubahan suku bunga dan kurs secara harian. 2. Bank telah memiliki prosedur dalam pemberian special rate sesuai Surat Edaran No. 003/BSI-SEDIR/V/2023 semua persetujuan suku bunga disetujui oleh Pimpinan Cabang dan diketahui oleh Treasury & Capital Department dan Operational Department, E-approval tersebut dibuat oleh Customer Service (CS). 3. Penetapan suku bunga bank sudah menyesuaikan dengan trend pasar yang ada dan bank telah melakukan transparansi terkait suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). 4. Departemen Treasury senantiasa berupaya melakukan lidung nilai atas setiap transaksi - transaksinya. 5. Melakukan monitoring terhadap kecukupan permodalan bank dalam meminimalisir risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan kurs.

24.1. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB

Analisis Kualitatif																			
1	Dalam rangka mengukur IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang saling melengkapi, yaitu: a) Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. b) Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earnings) Bank.																		
2	Strategi yang dilakukan terhadap IRRBB adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko IRRBB. Identifikasi dan pengukuran dilakukan dengan pembuatan dan analisa laporan IRRBB secara Triwulan yang dilaporkan melalui Komite Manajemen Risiko dan atau ALCO. Komite melakukan evaluasi / monitoring dan memberikan masukan dan atau keputusan berupa langkah strategik dalam mitigasi risiko. Hal tersebut tercermin dalam strategi <i>repricing gap</i> berupa penentuan suku bunga deposito, penentuan strategi jangka waktu penempatan deposito, dan keputusan terkait pemberian suku bunga kredit, dll, sehingga dapat meminimalisir terhadap dampak negative terhadap <i>Net Interest Income(NII)</i> dan <i>Economic Value of Equity (EVE)</i>.																		
3	Perhitungan IRRBB Bank dilakukan setiap Triwulan, dan dilaporkan secara berkala melalui Laporan Profil Risiko. Pertama kali dilakukan oleh Bank yaitu dengan melakukan pengelompokan atas kategori posisi <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i> yang sensitive terhadap suku bunga (<i>interest rate-sensitive</i>) yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan Laporan Komitmen Kontijensi (<i>off balance sheet</i>) yang masuk dalam kategori amenable, less amenable, dan not amenable penetapannya dilakukan berdasarkan kemungkinan untuk standarisasi (<i>feasibility for standardization</i>), terkait hal tersebut maka bank menetapkan menggunakan pendekatan standar (<i>amenable to standardization</i>) dikarenakan semua arus kas yang dimiliki bank berdasarkan jangka waktu kontraktual dalam penyesuaian suku bunganya. Seluruh arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 19 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan faktor diskonto berdasarkan suku bunga untuk IDR menggunakan Jibor dan USD menggunakan SOFR periode laporan. Seluruh perubahan nilai EVE (Δ EVE) untuk setiap mata uang berasal dari pengurangan nilai EVE dari Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018) dengan nilai EVE pada term structure bunga saat ini. Untuk perhitungan NII (Δ NII) dilakukan dengan cara arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 12 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan Midpoint skala waktu setelah itu dikalikan dengan Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018).																		
4	Dalam pengukuran Δ EVE, Bank menggunakan 6 skenario shock sesuai pendekatan standar yaitu <i>parallel shock up</i>, <i>parallel shock down</i>, <i>steepener shock</i>, <i>flattener shock</i>, <i>short rate shock up</i>, dan <i>short rate shock down</i>, sedangkan dalam pengukuran terhadap Δ NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel shock up</i>, dan <i>parallel shock down</i>.																		
5	Dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII, Bank menggunakan metode perhitungan sesuai standar SEOJK IRRBB. (Bank belum menggunakan sistem pengukuran intern / <i>Internal Measurement System/IMS</i>).																		
6	Dalam melakukan penilaian perhitungan IRRBB Bank menggunakan asumsi tidak menggunakan lindung nilai (<i>hedging</i>) dikarenakan untuk melihat potensial kerugian yang akan terjadi jika tidak dilakukan lindung nilai (<i>hedging</i>).																		
7	a) Dalam menghitung diskonto arus kas dalam metode EVE, margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas hingga jatuh tempo. b) NMD (<i>Non-Maturity Deposits</i>) mencakup produk Giro dan Tabungan dimana Bank menggunakan perhitungan secara behavioral nasabah dengan data historis selama 2 tahun untuk masing-masing mata uang yang dibagi berdasarkan jenis NMD menjadi Ritel Transaksional, Ritel Non-Transaksional dan Wholesale dengan caps yang telah ditentukan regulator untuk menentukan persentase <i>Core</i> dan <i>Non-Core NMD</i>. Untuk <i>Core NMD</i> diletakan sesuai dengan <i>Time Bucket</i> berdasarkan jenis yang telah disebutkan, sedangkan <i>Non-Core NMD</i> ditempatkan pada time bucket "<i>Overnight</i>". c) Untuk pinjaman yang pelunasan dipercepat Bank telah memperhitungkan biaya ekonomis atas pelunasan dipercepat tersebut yang dibebankan kepada debitur tanpa batas nominal dan untuk deposito yang memiliki suku bunga fix penyesuaian suku bunganya dilakukan hingga jatuh tempo kontraktual deposito tersebut. Jika ada nasabah yang melakukan pelunasan dipercepat akan dikenakan penalty sesuai ketentuan Bank. Nasabah yang memiliki Deposito pada Bank yang mengalami jatuh tempo sebagian besar selalu dilakukan <i>Automatic Roll Over</i> (ARO). d) Bank tidak memiliki instrument Option, sehingga tidak menghitung opsi perilaku (<i>behaviour options</i>). e) Bank belum menggunakan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang.																		
	Dari hasil analisa tersebut pada posisi Semester I - 2025 Nilai Maksimum Negatif (<i>absolut</i>): <table border="1"> <thead> <tr> <th>KETERANGAN</th><th>IDR</th><th></th><th>USD</th><th></th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>ΔEVE</td><td>5.28%</td><td><i>Low</i> REPUTASI</td><td>6.20%</td><td><i>Low</i> REPUTASI</td></tr> <tr> <td>ΔNII</td><td>8.72%</td><td><i>Low</i> REPUTASI</td><td>10.10%</td><td><i>Low</i> REPUTASI</td></tr> </tbody> </table>				KETERANGAN	IDR		USD		Δ EVE	5.28%	<i>Low</i> REPUTASI	6.20%	<i>Low</i> REPUTASI	Δ NII	8.72%	<i>Low</i> REPUTASI	10.10%	<i>Low</i> REPUTASI
KETERANGAN	IDR		USD																
Δ EVE	5.28%	<i>Low</i> REPUTASI	6.20%	<i>Low</i> REPUTASI															
Δ NII	8.72%	<i>Low</i> REPUTASI	10.10%	<i>Low</i> REPUTASI															

8

Untuk ΔEVE IDR berada di posisi “**Low**” (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal;

Untuk ΔEVE USD berada di posisi “**Low**” (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu yang menandakan struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal;

Untuk ΔNII IDR berada di posisi “**Low**” (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Untuk ΔNII USD berada di posisi “**Low**” (<11%) artinya kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu 12 bulan yang menandakan adanya perubahan pada pendapatan bunga dan beban bunga yang tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

Direksi dan Departemen terkait selalu melakukan pengawasan terhadap perubahan suku bunga sesuai dengan yang berlaku dipasaran. Dalam pemberian suku bunga bank menetapkan melalui rapat ALCO yang diadakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan bank.

Analisis Kuantitatif

Berdasarkan analisa NMD (*Non Maturity Deposit*) terlihat simpanan stabil yang dimiliki Bank posisi 30 Juni 2025 dari data LCR (*liquidity coverage ratio*) dengan jangka waktu rata-rata penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) selama 1 bulan dan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapkan untuk NMD selama 2 tahun dengan data sebagai berikut:

(dalam jutaan IDR)

Keterangan	Total Simpanan Stabil	Rata – Rata jangka waktu penyesuaian suku bunga	Jangka Waktu Terlama	Presentase
Retail/Transaksional	-	-	-	-
Retail/Non-Transaksional	492,576	1 Bulan	2 Tahun	15.27%
Wholesale	2,734,044	1 Bulan	2 Tahun	84.73%

25. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

25.2.1. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB EVE Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2025	
		Δ EVE	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	173,445	(103,441)
2	Parallel down	(122,522)	157,632
3	Steepener	(207,697)	(253,173)
4	Flattener	248,438	212,169
5	Short rate up	260,017	117,017
6	Short rate down	(272,941)	(122,115)
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	272,941	253,173
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	4,631,568	4,799,136
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	5.89%	5.28%

25.2.2. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB NII Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2025	
		Δ NII	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(24,928)	62,330
2	Parallel down	24,928	(62,330)
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	24,928	62,330
	Projected Income (untuk Δ NII)	765,571	715,165
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	3.26%	8.72%

25.2.3. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB EVE Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2025	
		Δ EVE	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(218,258)	(297,316)
2	Parallel down	234,769	325,487
3	Steepener	(148,598)	(203,506)
4	Flattener	103,069	142,713
5	Short rate up	(451)	(86)
6	Short rate down	(451)	86
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	218,258	297,316
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	4,631,568	4,799,136
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	4.71%	6.20%

25.2.4. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB NII Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2025	
		Δ NII	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	-31,874	72,213
2	Parallel down	31,874	-72,213
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	31,874	72,213
	Projected Income (untuk Δ NII)	765,571	715,165
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	4.16%	10.10%

26. Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

		Posisi 31 Maret 2025		Posisi 30 Juni 2025	
No	Komponen	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau Inflow rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau Inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		4,135,234		3,890,533
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	103,195	516	97,299	4,865
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	3,386,645	338,665	3,385,874	338,588
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :				
	a. Simpanan operasional	1,574,842	341,688	1,779,179	391,414
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	6,619,057	2,606,773	5,973,549	2,349,193
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	72,437	72,437	726,266	726,266
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas			-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan			-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,288,025	121,129	1,328,033	122,075
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	616,443	616,443	353,642	353,642
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	970,125	3,069	968,547	32,116
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	432,383	432,383	484,764	484,764
	TOTAL ARUS KELUAR (CASH OUTFLOW)		4,565,368		4,802,923
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
6	Pinjaman dengan secured lending	-		-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	-	1,657,348	-	1,975,969
8	Arus kas masuk lainnya	-	122,714	-	775,639
	TOTAL ARUS KAS MASUK	-	1,780,062	-	2,751,608
			Total Adjusted Value		Total Adjusted Value
	TOTAL HQLA		4,135,234		3,890,533
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		2,785,305		2,051,316
	LCR (%)		148.47%		189.66%

Analisis Kualitatif	
Rasio LCR berada di posisi Juni 2025 sebesar 189.66% cenderung meningkat jika dibandingkan posisi Maret 2025 sebesar 148.47%. Peningkatan rasio LCR disebabkan oleh adanya peningkatan arus kas masuk yang berasal dari transaksi derivative yang naik sebesar Rp. 651,63 Milyar. Selama tahun 2025 rasio LCR yang dimiliki Bank masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu lebih dari 100%.	

27. NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

(dalam jutaan rupiah)

Komponen ASF	Posisi 31 Maret 2025					Posisi 30 Juni 2025				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun	
1 Modal:										
2 Modal sesuai POJK KPMI	5,287,407	-	-	-	5,287,407	5,379,445	-	-	-	5,379,445
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	674,622	2,597,285	309,052	415	3,229,059	583,731	2,635,489	288,031	3,012	3,164,131
5 Simpanan dan Pendanaan stabil	115,619	-	-	-	109,838	91,156	600	100	-	87,263
6 Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	559,003	2,597,285	309,052	415	3,119,221	492,575	2,634,889	287,931	3,012	3,076,868
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	6,083,772	5,484,940	471,740	5,713,200	8,914,396	4,484,809	5,076,718	1,750,923	4,626,975	8,277,291
8 Simpanan operasional	2,069,712	-	-	-	1,034,856	1,536,526	-	-	-	768,263
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,014,059	5,484,940	471,740	5,713,200	7,879,540	2,948,283	5,076,718	1,750,923	4,626,975	7,509,028
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dengan ekuitas lainnya:	1,824,589	399,846	1,482	33,548	34,289	1,208,135	225,639	9,064	24,792	29,324
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	1,824,589	399,846	1,482	33,548	34,289	1,208,135	225,639	9,064	24,792	29,324
14 Total ASF					17,465,151					16,830,191
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					179,139					136,349
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	280,465.58	-	-	-	140,232.79	272,427	-	-	-	136,213
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	8,733,746.34	5,279,593.08	6,055,609.39	12,149,706.51	-	10,124,374	3,781,582	5,858,836	11,928,545
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	8,011.97	1,999.77	0.00	2,201.68	-	10,028	2,000	-	2,504
20 nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	8,549,673.74	5,156,374.79	5,553,074.80	11,573,137.85	-	9,973,728	3,707,233	5,232,297	11,287,933
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	8,939.00	1,053.39	6,133.29	8,982.83	-	8,464	2,141	4,564	8,269
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya:	-	100.28	105.05	522.50	546.80	-	173	182	1,293	1,276
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	137.05	143.03	1,001.68	791.13	-	71	73	107	142
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	166,884.31	119,917.05	494,877.12	564,046.23	-	131,909	69,952	620,576	628,420
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya:	1,754,078.12	522,834.36	59,142.13	951,064.86	2,887,897	1,170,643	384,469	12,480	753,230	2,110,894
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	0.00	-	-	-	-	0
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai nilai margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	9,288.25	9,288.25	9,288.25	9,288.25	-	-	-	-	-
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	9,061.74	9,061.74	9,061.74	9,061.74	-	11,536	11,536	11,536	11,536
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	1,754,078.12	522,834.36	59,142.13	951,064.86	2,889,487.47	1,170,643	384,469	12,480	753,230	2,100,094
32 Rekening Administratif	-	9,431,211	9,431,211	9,431,211	438,126	-	7,857,523	7,857,523	7,857,523	307,419
33 Total RSF					15,815,041.51					14,682,147
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					110.43%					114.77%

Analisis Kualitatif

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank Shinhan Indonesia secara Individual Posisi Juni 2025 sebesar 114.77%, masih berada diatas ketentuan sesuai POJK No. 50/POJK.03/2017 Tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) yang ditetapkan paling rendah 100%.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) Bank pada Posisi Juni 2025 mengalami kenaikan sebesar 4.33%, jika dibanding posisi laporan triwulan sebelumnya Posisi Maret 2025 yaitu sebesar 110.43%. Kenaikan tersebut berasal dari adanya penurunan Total RSF sebesar Rp. 1.132,90 Miliar atas Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) kepada korporasi non-keuangan, nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik yang turun sebesar Rp. 285,21 Miliar dan Seluruh aset lainnya yang turun sebesar Rp. 789,40 Miliar.

28. Aset Terikat (Encumbrance)

(dalam jutaan rupiah)

	Posisi 30 Juni 2025			
	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	NIHIL	-	-
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-		-	-
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-		-	-

Analisis Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Exposure Aset Terikat ENC (Encumbrance)

29. Perhitungan Risiko Operasional Bank secara Individu

29.1. Laporan Data Kerugian Historis												(dalam jutaan rupiah)
No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2024	2023	2022	2021	2020	2019	2018	2017	T-8	T-9	RATA-RATA 10 TAHUN
1	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
2	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	633	-	-	-	-	-	-			63
3	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	1	-	-	-	-	-	-			0
4	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-			-
5	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-			-
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	633	0	0	0	0	0	0	0	0	63
7	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
8	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
10	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
11	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
12	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00
13	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
14	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
15	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	0										
16	Treshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional	300000000										
17	Keterangan Tambahan (jika ada)	-										

29.2. Laporan Rincian Indikator Bisnis				
No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2024 (Unaudited)	2023(Audited)	2022 (Audited)
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	537,493		
2	Pendapatan Bunga	1,633,761	1,735,488	2,164,535
3	Beban Bunga	979,130	1,143,958	572,719
4	Aset Produktif	25,363,504	23,470,666	22,831,545
5	Pendapatan Dividen	-	-	-
6	Komponen Jasa (KJ)	114,342		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	99,243	112,880	95,132
8	Beban Jasa dan Komisi	28,322	30,775	25,465
9	Pendapatan operasional lainnya	811	683	33,979
10	Beban operasional lainnya	12,096	10,080	10,097
11	Komponen Keuangan (KK)	28,811		
12	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
13	Laba Rugi Bersih Banking Book	869	72,363	13,202
14	IB	680,546		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	81,666		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	680,546		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-		
19	Keterangan Tambahan	Optional		

29.3. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	ATMR Risiko Operasional
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	81,666
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	81,666
4	ATMR untuk Risiko Operasional	1,020,820

30. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran C Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 Tanggal 29 April 2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2025

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional Berdasarkan: - POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum - POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. - SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum Tanggal 29 April 2020. - POJK No.9/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehatian-Hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain - SEOJK No.29/SEOJK.03/2022 Tentang Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum - Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 - SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 - SOP Pengukuran Risiko Operasional versi 2.0 Juni 2024, untuk pengukuran Risiko Operasional Bank telah mengimplementasikan tools Loss Event Data, tools Key Operational Risk Indicator, tools Operational Risk Control Self Assessment. - SOP Penilaian Risiko Informasi Teknologi versi 1.0 1 April 2022 - SOP Business Continuity Plan (BCP) versi 3.1 tanggal 26 November 2024 - SOP Manajemen Krisis versi 3.0 tanggal 30 September 2024 - Pedoman Penyelenggaraan Produk Bank versi 1.0 1 April 2022 - SOP Penilaian Risiko PJP versi 1.0 2 Juni 2022 - Kebijakan dan Prosedur Integritas Pelaporan Keuangan versi 1.0 3 Januari 2025 - Pedoman Penerapan Strategi Anti-Fraud BSI versi 4.1 10 Juni 2025 - SOP Whistleblowing versi 1.4 10 Juni 2025 - Kebijakan IT Planning - SOP IT Governance Document Management - SOP IT Strategic Plan Management - SOP IT Architecture Management - SOP IT Risk Management - SOP IT Asset Management - SOP IT Procurement Management - SOP IT Service Provider Management - Kebijakan IT Solution Development - SOP IT Project Management - SOP System Development Life Cycle Management - SOP IT Change Management - SOP Development, Changes and Maintenance of Payment API Systems - Kebijakan IT Operation - SOP IT Service Desk Management - SOP IT Capacity Management - SOP IT Maintenance Management - SOP IT Data Center Management - SOP IT Network and Communication Management - SOP IT Backup & Restore Management - Kebijakan IT Disaster Recovery Plan - SOP IT DRP Management
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre>

	<i>Risk Management Department</i> dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Risk Management Department bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
3	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Operasional, diantaranya: - Menggunakan pendekatan metode standar untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional. - Menggunakan tools Loss Event Database (LED) untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui data kerugian ataupun potensi kerugian baik di kantor pusat maupun cabang termasuk terhadap potensi atau event fraud yang terjadi. - Menggunakan tools Key Operational Risk Indicators (KORI), untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait data SDM, potensi dan kejadian fraud, manajemen kontrol, dan kejadian operasional IT. - Menggunakan tools Operational Risk & Control Self Assessment (ORCSA), untuk mengetahui proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait perkembangan data struktur organisasi, pelaksanaan system prosedur, faktor Sumber Daya Manusia, proses pelaporan, kondisi pekerjaan, perencanaan, infrastruktur dan keamanan area kerja, lebih peka atau sensitif terhadap kejadian atau risiko-risiko yang ada pada masing-masing unit kerja di Cabang dari pimpinan cabang, operation service manager, head service, teller, customer service, relationship manager maupun assistant relationship manager. - Menggunakan tools IT Risk Register secara self-assessment untuk meyakinkan pengelolaan risiko dalam pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan dengan efektif dan apabila terdapat potensi kegagalan proses/system dapat segera diantisipasi. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional dengan melihat dari data historis kerugian selama 7 tahun dari Tahun 2017 s.d. Tahun 2024 yang berasal dari : • Fraud Intern, • Fraud Ekstern, • Praktik Ketenagakerjaan dan Keamanan tempat Kerja, • Klien, Produk dan Praktik Bisnis, • Kerusakan pada Aset Fisik, • Gangguan Aktivitas Bisnis dan Kegagalan Sistem, • Manajemen Pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan. Dengan mengalikan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) serta mengkonversi ATMR untuk Risiko Operasional sesuai Pilar 1.
4	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank. Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Operasional meliputi: 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas operasional Bank. 2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional serta penetapan Limit Risiko Operasional. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Operasional dan 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Operasional.
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya). Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi. Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan operasional Bank dengan cara sebagai berikut: 1. Membuat Kebijakan dan Prosedur bagi setiap unit kerja dalam mengatur kegiatan operasional Bank. 2. Seluruh Kebijakan dan Prosedur Bank didokumentasikan di dalam Goldwing System dan dapat diakses oleh setiap karyawan Bank Shinhan Indonesia. 3. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan sasaran strategis strategi bisnis secara keseluruhan dan dikaji ulang secara berkala. 4. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait Business Continuity Plan (BCP) dan rencana pengujian dilakukan minimal 1 tahun 1 kali. 5. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Risk Management Department, Compliance Department dan Internal Audit Department atas perubahan kebijakan dan prosedur dari setiap unit kerja. 6. Menerapkan 4 eyes principle yaitu checker and maker dalam setiap transaksi yang dilakukan. 7. Melakukan transfer risiko terhadap asset-aset yang dimiliki Bank terutama dari faktor eksternal dengan Asuransi. 8. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dan juga memberikan pelatihan risk awareness secara berkala. 9. Melakukan Sosialisasi dan Implementasi Risk Awareness dan Operational Risk Management (ORM) Tools yang meliputi Operational Risk & Control Self Assessment (ORCSA), Loss Event Database (LED), dan Key Operational Risk Indicators (KORI) kepada seluruh Kantor Cabang di seluruh Area. 10. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi Swing Chat dan Goldwing System kepada karyawan untuk selalu menjaga data pada sistem, email serta data pada aplikasi internal lainnya dari serangan virus dan hacker (kejahatan siber) serta juga menghimbau karyawan agar tetap menjaga password email, Core Banking System dan komputer dari pihak – pihak yang tidak berwenang. 11. Menghimbau kepada karyawan cara mengidentifikasi dan mencegah atas potensi kasus fraud terhadap transaksi – transaksi yang ada di Bank Shinhan Indonesia sehingga dapat dimitigasi untuk meminimalkan potensi kemungkinan terjadinya fraud, diantaranya yaitu dengan melalui implementasi whistle blowing system, refreshment terkait risk awareness dan risk culture di lingkungan Bank. 12. Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh level organisasi di Bank. 13. Melakukan review terhadap kebijakan dan SOP terkait Perlindungan Data Pribadi di Bank Shinhan Indonesia. 14. Dalam pelaksanaan alihdaya, Bank mengimplementasikannya sesuai ketentuan yang berlaku seperti pemanfaatan tenaga kerja dilakukan untuk posisi resepsionis, messenger, cleaning, supir dan tenaga pengamanan dimana komposisi dibandingkan jumlah karyawan Bank pada Juni 2025 adalah sebesar 19,41%. Selain hal tersebut dari sisi Teknologi Informasi dalam pelaksanaannya Bank mengatur dalam Prosedur Penggunaan Pihak Ketiga Penyedia Jasa Teknologi Informasi.